





































nilai inheren pada budaya disekelilingnya, teknik pembuatan, lingkungan pendukung dan konsumen. (Wicaksono, 2009: 209). Walaupun berdomisili di Kota Padang yang secara historis tidak memiliki sejarah sebagai daerah penghasil keramik, namun langkah paling realistis yang Sofyan ingin wujudkan adalah menjadikan Kota Padang sebagai salah satu daerah penghasil keramik di Sumatera Barat.

Niatnya untuk mengembangkan kriya keramik di Ranah Minang juga pernah diutarakannya kepada sesama seniman keramik seperti Adrya yang tinggal di Andaleh Kabupaten Limapuluhkota dan Bodi Dharma di Kayu Tanam. Mereka mencoba berkomitmen untuk bersama-sama mengembangkan kriya keramik menjadi lebih maju. Berbagai kendala seperti sulitnya pemasaran dan apresiasi yang rendah dari masyarakat kerap dialami oleh mereka. Namun Sofyan telah terlanjur jatuh hati dan menempatkan pilihan hidupnya sebagai pengrajin keramik. Untuk itu Sofyan selalu terbuka dan menjalin kerjasama dengan berbagai instansi terkait demi kemajuan keramik itu sendiri.

Pengrajin memiliki kemampuan menjadi pembaharu (innovator), namun mereka tak dapat lepas dari pengaruh lingkungan budaya tempat mereka hidup. (Kusen, 1986: 83). Di Kota Padang Sofyan selalu menjalin kerjasama dengan SMIK Padang yang juga memiliki program studi kriya keramik. Selain pernah diminta menjadi instruktur untuk berbagi ilmu, Sofyan juga dengan tangan terbuka merangkul siswa yang ingin mengenal dan memperdalam teknik cetak tuang di studio miliknya. Tidak hanya itu, dosen dan mahasiswa dari Seni Kriya Universitas Negeri Padang serta Institut Seni Indonesia Padangpanjang selalu diterima dengan tangan terbuka.

Menurut Sofyan, ilmu dan keahlian yang dimilikinya berkembang bukan hanya karena dirinya sendiri, tetapi juga karena keterbukaannya dalam berbagi ilmu bagi siapa saja yang ingin mempelajarinya. Semakin banyak berbagi ilmu, akan semakin matang pula pengetahuan dan kemampuannya dalam berkarya. Apalagi dengan berbagi ilmu akan terjadi pertukaran atau transfer ilmu pengetahuan antara pengrajin dan akademisi akan saling menguntungkan







*Technique*, London: Thames & Hudson Ltd.

Wicaksono, Agung. 2009. *Eksistensi Seni Kriya Indonesia di Era Gelombang Ekonomi Kreatif, Dalam Seni Kriya dan Kearifan Lokal, Dalam Lintasan Ruang*

*dan Waktu: Tanda Mata Untuk Prof. Drs Gustami SP. SU.* Yogyakarta: BP ISI Yogyakarta.

Yudoseputro, Wiyoso. 1994. *Seni Kriya Dalam Budaya Masa Kini.* Jakarta. Katalog Pameran Seni Terapan.



# **JURNAL EKSPRESI SENI**

**Jurnal Ilmu Pengetahuan dan Karya Seni**

**ISSN: 1412 – 1662 Volume 18, Nomor 2, November 2016**

---

Redaksi Jurnal Ekspresi Seni  
Mengucapkan terimakasih kepada para Mitra Bebestari

1. Dr. St. Henggar Budi Prasetya (Institut Seni Indonesia Yogyakarta)
2. Drs. Muhammad Takari. M.Hum. Ph.D (Universitas Sumatera Utara)
3. Dr. Sri Rustiyanti, S.Sn., M.Sn (Institut Seni Budaya Indonesia Bandung)



- Pramayoza, Dede. 2013(a). *Dramaturgi Sandiwara: Potret Teater Populer dalam Masyarakat Poskolonial*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- \_\_\_\_\_. 2013(b). "Pementasan Teater sebagai Suatu Sistem Penandaan", dalam *Dewa Ruci: Jurnal Pengkajian & Penciptaan Seni* Vol. 8 No. 2. Surakarta: ISI Press.
- Simatupang, Lono. 2013. *Pergelaran: Sebuah Mozaik Penelitian Seni Budaya*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Takari, Muhammad. 2010. "Tari dalam Konteks Budaya Melayu", dalam Hajizar (Ed.), *Komunikasi Tradisi dalam Realitas Seni Rumpun Melayu*. Padangpanjang: Puslit & P2M ISI.
8. Gambar atau foto dianjurkan mendukung teks dan disajikan dalam format JPEG.

Artikel berbentuk soft copy dikirim kepada :  
Redaksi Jurnal Ekspresi Seni ISI Padangpanjang, Jln. Bahder Johan. Padangpanjang  
Artikel dalam bentuk soft copy dapat dikirim melalui e-mail:  
red.ekspressiseni@gmail.com

